

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang semakin banyak jumlah penderitanya. Penyakit ini adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah karena produksi insulin yang terganggu sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan produksi insulin dalam tubuh (Tarwoto, 2012). Penderita diabetes sering kali tidak menyadari kalau dirinya mengidap diabetes dan ketika mereka sadar, sudah terjadi komplikasi. Hal inilah yang menyebabkan penyakit diabetes sering disebut dengan *silent killer*. Saat ini penderita DM jumlahnya semakin banyak dan terus bertambah.

. Studi kasus pada makalah ini adalah kasus keperawatan medikal pada Ny. S dengan diabetes mellitus.

Pengkajian yang dilakukan oleh penulis bahwa Ny. S mengatakan nyeri di kaki sebelah kanan. Nyeri bertambah jika beraktifitas dan berkurang jika beristirahat. Nyeri seperti diris-iris. Skala nyeri 6 dan nyeri terus-menerus. Pengkajian obyektif menunjukkan wajah pasien tidak tenang dan menahan sakit. Tampak luka ulkus ditutup perban di kaki sebelah kanan. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa Nyeri akut berhubungan dengan *vulnus punctum* pada fase inflamasi, Kerusakan integritas jaringan berhubungan dengan kekurangan volume cairan intraselular, Hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri.

. Implementasi yang dilakukan penulis kepada pasien adalah melakukan monitoring tanda-tanda vital pasien, mengkaji nyeri secara komprehensif mengajarkan tentang teknik non farmakologis, berkolaborasi pemberian analgetik, meningkatkan istirahat, berikan hygiene edukasi pada klien dan keluarganya tentang pentingnya kebersihan diri, bimbing keluarga klien memandikan/menyeka pasien, bersihkan dan atur posisi serta tempat tidur klien, melakukan perawatan luka diabetes, kaji adanya tanda-tanda infeksi pada area luka, termasuk cuci tangan efektif, pertahankan teknik aseptik ketat pada perawatan luka terbuka, kolaborasi tim medis dalam pemberian antibiotik. Evaluasi yang diperoleh setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam atau dari tanggal 14 –17 Januari 2019, pasien mengatakan masih nyeri, namun nyeri berkurang setelah melakukan tindakan relaksasi dan kolaborasi tindakan farmakologi. Pasien dibantu keluarga dalam melakukan personal hygiene dan kebersihan sudah lebih baik. Tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka pasien